



# ATTADIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

VOLUME 1, NOMOR 1, JUNI 2020

## STUDI KOMPARASI ANTARA LEMBAGA MADRASAH DAN NON MADRASAH TINGKAT MENENGAH ATAS DI KUDUS (Studi Kasus Di MA NU Miftahul Falah Dan SMK NU Miftahul Falah)

**Siti Nurrahayu Putri<sup>1</sup>, Sinta Ulliyana Hidayatika<sup>2</sup>, Nur Azlina<sup>3</sup>, Meita Wulandari<sup>4</sup>, Maisyanah<sup>5</sup>**

Email: [sitinurrahayuputri@gmail.com](mailto:sitinurrahayuputri@gmail.com)<sup>1</sup> , [sintaulliyan@gmail.com](mailto:sintaulliyan@gmail.com)<sup>2</sup> , [elinpesek2017@gmail.com](mailto:elinpesek2017@gmail.com)<sup>3</sup> , [meitawulandari1799@gmail.com](mailto:meitawulandari1799@gmail.com)<sup>4</sup> , [mayaarifin@iainkudus.ac.id](mailto:mayaarifin@iainkudus.ac.id)<sup>5</sup>

Mahasiswa/PAI/IAIN Kudus<sup>1</sup>, Mahasiswa/PAI/IAIN Kudus<sup>2</sup>, Mahasiswa/PAI/IAIN Kudus<sup>3</sup>, Mahasiswa/PAI/IAIN Kudus<sup>4</sup>, Dosen/IAIN Kudus<sup>5</sup>

### **Abstract**

*This writing presents a comparison between the institutions a madrasah with non-madrasah agencies avaible in the Kudus area. Neither the madrasah or non-madrasah institutions are actually as good. But it has its distinct preeminence between such agencies that makes its own appeal. The purpose of this writing was to find out why the madrasah educational institutions was more of a Kudus society than non-madrasah educational society.besides, become the favorite and whether the curriculum in madrasah education institutions and non-madrasah education are the same or different. So we as writers are particulary interested in examing the comparative study between the madrasah and non-madrasah eduactional society. In this study writers have used field research because the main dta source used by the writers to take down the problem has to be collected in data fields, and to support in this article, writer also uses other sources of literature, where writers use sunch books, journals and research associated with this study.*

**Keywords:** madrasah, curriculum, society of Kudus.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memang sangat penting bagi kehidupan manusia. Banyak sekali saat ini lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, baik

lembaga pendidikan madrasah maupun lembaga pendidikan non madrasah. Kedua lembaga terebut sama-sama memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan madrasah pun sudah disetarakan, sehingga tidak ada perbedaan antara kedua lembaga tersebut. Jikalau ada, pasti perbedaan tersebut hanya di kurikulumnya atau dalam proses belajar mengajarnya. Pastinya jika lembaga pendidikan madrasah, mata pelajarannya lebih banyak karena tidak hanya mata pelajaran umum saja tetapi juga ditambahi mata pelajaran tentang agama Islam.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki keunggulan masing-masing yang menjadikan daya tarik masyarakat untuk bersekolah di lembaga tersebut. Antara lembaga pendidikan madrasah dan lembaga pendidikan non madrasah saat ini bisa dikatakan bersaing dalam menarik perhatian untuk bersekolah di lembaga tersebut. Bahkan bisa dibilang saat ini lembaga pendidikan madrasah sedikit lebih unggul dibandingkan dengan lembaga pendidikan non madrasah. Banyak sekali lembaga pendidikan non madrasah yang mengikuti cara pembelajaran yang terdapat di lembaga madrasah. Tetapi ada juga lembaga madrasah yang melihat cara kerja dalam lembaga pendidikan non madrasah kemudian dipraktikkan di lembaganya.

Di daerah Kudus, banyak masyarakatnya terutama orang tua yang lebih suka menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan madrasah daripada lembaga pendidikan non madrasah. Hal tersebut dilakukan karena orang tua sangat menginginkan anaknya tidak hanya pintar dalam hal umum tetapi juga pintar dalam hal keagamaan. Dalam penelitian seorang mahasiswa STAIN SALATIGA yang bernama Siti Na'imah dengan judul skripsi "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah (Studi Kasus di Desa Klego Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali)" (Siti, 2007). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah yakni orang tua menginginkan pendidikan anaknya berkualitas dalam hal keagamaan. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji penulis, yang membedakan yakni dalam skripsi Siti Na'imah tidak mengkomparasikan antara lembaga pendidikan madrasah dengan lembaga pendidikan non madrasah. Sedangkan penelitian yang dikaji penulis ini

mengkomparasikan antara lembaga pendidikan madrasah dengan non madrasah.

Sedangkan dalam skripsi seorang mahasiswi IAIN Palangkaraya yang bernama Ana Salamah dengan judul skripsi “Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada Mts An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara)” (Ana, 2018). Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang masyarakat lebih suka menyekolahkan anaknya di Mts An-Nur karena ingin memperdalam ilmu agama untuk anaknya, namun para orang tua di sana tidak melihat lembaga pendidikan yang lain dan hanya memilih untuk menyekolahkan di Mts An-Nur karena lembaganya dekat dengan rumah mereka sehingga para orang tua tetap dapat mengkontrol kegiatan anak-anaknya. Penelitian yang ditulis Ana Salamah ini pun hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yakni sama-sama menyajikan tentang orang tua yang lebih suka menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan madrasah. Yang membedakan yakni dalam penelitian yang ditulis Ana Salamah ini hanya fokus dalam 1 lembaga pendidikan saja, sedangkan penelitian yang akan dikaji penulis tidak hanya fokus dalam 1 lembaga saja dan juga akan mengkomparasikan kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan madrasah dengan non madrasah.

Dengan adanya penelitian-penelitian yang menjelaskan tentang madrasah lebih diminati oleh masyarakat, maka kami penulis akan membahas tentang “*Studi Komparasi Antara Lembaga Madrasah dan Non Madrasah Tingkat Menengah Atas di Kudus*”. Pembahasan dimulai dari apa itu lembaga pendidikan, apa saja macam-macam lembaga pendidikan, dilanjut dengan ada berapa lembaga pendidikan yang terdapat di daerah Kudus, kemudian bagaimana perbandingan antara kurikulum di lembaga madrasah dan non madrasah di Kudus dan diakhiri dengan alasan madrasah di Kudus lebih diminati oleh masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan

cara wawancara dan library research. Metode ini digunakan penulis untuk mengkomparasikan kurikulum di SMK NU Miftahul Falah dengan MA NU Miftahul Fahlah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Lembaga Pendidikan Di Indonesia**

#### **a. Definisi**

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam KBBI disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuanya melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memiliki tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut (Ibrahim, 2017).

Definisi lembaga pendidikan menurut para ahli, sebagai berikut;

- 1) Menurut Prof. Dr. Umar Tijahardja dan Drs. La Sula mengemukakan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu tempat diadakannya proses pendidikan yang terpusat atau dikhkususkan pada lingkungan utamanya seperti sekolah, keluarga, dan juga masyarakat.
- 2) Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu badan usaha yang bertanggung jawab dan bergerak di bidang pendidikan.
- 3) Menurut Hasbullah lembaga pendidikan merupakan wadah dimana sebuah proses pendidikan berlangsung meliputi segala aspek seperti pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 4) Menurut Enung K. Rukiyati dkk lembaga pendidikan adalah suatu tempat dimana proses pendidikan bersama dengan proses kebudayaan berlangsung. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan bukan hanya menyelenggarakan pendidikan formal saja, namun juga nilai-nilai moral dan kebudayaan yang ada pada suatu daerah dimana lembaga pendidikan berada.

Sedangkan lembaga pendidikan islam sendiri adalah suatu tempat dimana memiliki tujuan untuk mencapai ke arah yang lebih baik lagi, memiliki akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan adalah suatu tempat atau organisasi yang memiliki struktur yang jelas, rasa tanggung jawab dan tujuan untuk mencapai kemungkinan ke hal yang lebih baik lagi dalam pendidikan.

### **b. Macam-Macam Lembaga Pendidikan**

#### 1) Pendidikan sekolah madrasah

Madrasah mulai didirikan dan berkembang pada abad ke-5 H atau abad ke-10 atau ke -11 M. Pada masa itu ajaran agama islam telah berkembang secara luas dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, dengan berbagai macam mazhab atau pemikiranya, berbagai ilmu pengetahuan.

Pada awal ke-20, sistem pendidikan model madrasah bermunculan, sebagaimana halnya pesantren. Kemunculan madrasah ini minimal dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, ia sebagai salah satu bentuk pengembangan yang berasal dari pesantren. Kedua madrasah lahir dari luar pesanteren, seperti organisasi sosial keagaman atau organisasi sosial politik. Dalam konteks ini kelahiran madrasah bukan merupakan kelanjutan dari system pesanteren, melainkan sistem pendidikan yang berdiri sendiri. Madrasah yang lahir dari luar pesanteren dan organisasi sosial keagamaan lebih banyak muncul diluar.

Di antara madrasah yang bermunculan saat itu madrasah Adabiyah merupakan madrasah pertama kali didirikan di Indonesia (1909). Pada tahun 1910, berdiri madrasah Muhammadiyah, yang kemudian berubah menjadi madrasah Mu' allimim Muhammadiyah yang berdiri di Yogyakarta tahun 1911 yang di pelopori oleh KH. Ahmad Dahlan. Dari pesanteren Tebu Ireng berdiri madrasah Salafiyah tahun 1916.

Madrasah dari kata darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar, dan dapat berubah menjadi mudarrisun isim fail dari kata darrasa (mazid tasdid) yang berarti pengajar. Madrasah adalah perkembangan dari pendidikan pesantren. Dilihat dari segi

sejarahnya, sebelum belanda menjajahi indonesia, lembaga pendidikan pesantren menjadi lembaga yang memusatkan kegiatan mendidik peserta didik untuk mendalami ilmu agama (Hasri 2014).

Pendidikan madrasah yang berbasis pesantren maupun yang tidak berbasis pesantren pada dasarnya memiliki karakter yang sama dalam beberapa hal, namun demikian sebenarnya keduanya memiliki misi yang sama (Agus, 2017) yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang mendalami pendidikan agama islam.

Salah satu karakteristik *madrasah* yang cukup penting di Indonesia pada awal pertumbuhannya ialah bahwa di dalamnya tidak ada konflik atau upaya mempertentangkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Konflik (lebih tepat disebut perselisihan pendapat) itu biasanya terjadi antara satu organisasi keagamaan dengan organisasi keagamaan lain yang memiliki faham keagamaan yang berbeda, dan mereka sama-sama mendirikan *madrasah*. Misalnya NU, Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad,Tarbiyah Islamiyah, dan lain-lain, memiliki *madrasahnya* sendiri-sendiri untuk mensosialisasikan dan mengembangkan faham keagamaan mereka masing-masing.

Kini *madrasah* dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Sistem Pendidikan Nasional dan berada di bawah pembinaan Departemen Agama. Lembaga pendidikan *madrasah* ini telah tumbuh dan berkembang sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesia, karena ia tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat.

## 2) Pendidikan Sekolah Umum

Pendidikan sekolah umum termasuk kedalam jenis lembaga pendidikan formal, karena pendidikan disekolah umum memiliki aturan-aturan yang sistematis serta memiliki jenjang pendidikan mulai dari SD,SMP,SMK, sampai perguruan tinggi. Dalam pendidikan ini pun memiliki batas usia di setiap jenjang tersebut. Pendidikan umum sangat signifikan untuk masyarakat. Adapun tujuan dari

lembaga ini, yaitu untuk membentuk karakter peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan dapat menambah wawasan luas, pendidikan ini juga dapat melatih keterampilan para peserta didik, guna mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan profesi, contohnya seperti pendidikan di lembaga sekolah SMK.

Berikut adalah beberapa contoh yang dikutip penulis dijadikan sebagai contoh lembaga sekolah umum di Indonesia:

a) SMK

Sekolah menengah kejurusan adalah salah satu lembaga yang berperan penting menciptakan SDM berkualitas dan kompeten di bidangnya, maka dari itu banyak kemungkinan peserta didik yang lulus dari lembaga ini akan bisa langsung terjun kedunia bekerja. Namun jika kualitas lulusan yang baik, yang memiliki keterampilan yang tinggi, diikuti dengan moral, etika, dan karakter diri yang baik, tentu Indonesia tidak akan kekurangan generasi yang berkualitas dan berpotensial.

b) SMA

Sekolah menengah ke atas atau SMA yaitu memiliki kemampuan mengedepankan kemampuan teoritas siswa, dengan memberikan materi pelajaran umum yang mendalam, maka dari itu lulusan SMA wajib melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga peluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi lebih terbuka, karena kemampuan akademisnya.

Dari kedua lembaga tersebut bisa kita ketahui memiliki karakter masing-masing, sama halnya dengan pendidikan di madrasah, dan sekolah umum.

Pada dasarnya, setiap karakteristik pendidikan di Indonesia memiliki satu kesatuan yang masih bersatu, misal saja, dalam lembaga pendidikan umum masih terdapat mata pelajaran agama Islam, walaupun secara umum mata pelajaran ini hanya ada satu mata pelajaran dalam seminggu.

### **c. Jenis Dan Jenjang Pendidikan Di Indonesia**

---

## **1) Jenis Pendidikan**

### a) Pendidikan Umum

Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Pendidikan ini berorientasi pada kecakapan hidup general, eksistensi diri, potensi diri, berpikir kritis, kreatif, dan kecakapan akademik. Pendidikan umum meliputi SD, SMP, SMA, dan Universitas.

### b) Pendidikan kejuruan

Merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu. Seperti bidang teknik, tata boga dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dll. Pendidikan kejuruan berorientasi pada kecakapan vokasional. Bentuk lembaganya meliputi STM/SMK, SMTK, SMIP, SMIK.

### c) Pendidikan Luar Biasa

Merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Bentuk lembaga pendidikannya berupa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Sedang untuk pengadaan gurunya disediakan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) setara dengan Diploma III.

### d) Pendidikan Kedinasan

Merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintahan atau lembaga pendidikan nondepartemen. Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah seperti SPK dan pendidikan tingkat tinggi seperti IPDN (Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

### e) Pendidikan Keagamaan.

Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menurut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama.

Pendidikan keagamaan dapat terdiri dari tingkat pendidikan dasar (MI), tingkat pendidikan menengah (Tsanawiyah, Aliyah), dan tingkat pendidikan tinggi (seperti IAIN sekarang UIN, Institut Hindu Darma, dsb). Berdasarkan ini berarti pendidikan keagamaan ada yang sepenuhnya memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum yang setara dengan pendidikan umum yang setingkat (UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

## **2) Jenjang**

Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam Sisdiknas terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu:

a) Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberi bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Bekal tersebut berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 17, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain sederajat.

b) Jenjang Pendidikan Menengah

Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 18, Pendidikan Menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

c) Jenjang Pendidikan Tinggi

Berdarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 19, Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

## **2. Lembaga Pendidikan Menengah Atas Di Kudus**

Terdapat kurang lebih 69 lembaga pendidikan menengah atas yang ada di Kudus. 69 lembaga pendidikan tersebut terbagi menjadi 29 Madrasah Aliyah (MA), 18 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 22 Sekolah Menegah Kejuruan (SMK).

**Tabel 1.** Daftar MA/MAN di Kudus

No	Nama MA di Kudus	No	Nama MA di Kudus
1	MA Assalam	16	Ma NU Maarif
2	MA Banat Nu Kudus	17	MA NU Matholiul Huda
3	MA Darul Hikam	18	MA NU Mawqi'ul Ulum
4	MA Darul Ulum	19	MA NU Miftahul Ulum
5	MA Hasyim Asyari 1 Kudus	20	MA Nurul Ulum
6	MA Hasyim Asyari 2 Kudus	21	MA Nurus Salam
7	MA Ibtidaul Falah	22	MA Qudsiyah
8	MA Ma'hid	23	MA Raden Umar Said
9	MA NU Miftahul Falah	24	MA Raudlatut Tholibin
10	MA Miftahul Tholibin	25	MA Tbs Kudus
11	MA Mualimat Nu Kudus	26	MA Wahid Hasyim Salafiyah
12	MA Muhammadiyah Kudus	27	MA Wiraswasta
13	MA Nahdlatul Muslimin	28	MAN 1 Kudus
14	MA NU Al Hidayah	29	MAN 2 Kudus
15	MA NU Hasyim Asy'ari 03		

Berikut merupakan lembaga Sekolah Menegah Atas (SMA) yang terdapat di kudus

**Tabel 2.** Daftar SMA/SMALB di Kudus

No	Nama MA di Kudus	No	Nama MA di Kudus
1	SMA 1 Bae Kudus	10	SMA Keluarga
2	SMA 1 Gebog	11	SMA Keramat
3	SMA 1 Jekulo	12	SMA Masehi
4	SMA 1 Kudus	13	SMA Muhammadiyah
5	SMA 1 Mejobo	14	SMA NU Al Ma'ruf Kudus
6	SMA 2 Bae	15	SMA NU Hasyim Asy'ari
7	SMA 2 Kudus	16	SMA PGRI 1 Kudus

No	Nama MA di Kudus	No	Nama MA di Kudus
8	SMA Hidayatul Mustafidin	17	SMA PGRI Kaliwungu Kudus
9	SMA Islam Sudriman	19	SMALB Kudus

Berikut merupakan lembaga SMK yang terdapat di Kudus

**Tabel 3.** Daftar SMK di Kudus

No	Nama MA di Kudus	No	Nama MA di Kudus
1	SMK Bahkti Kudus	12	SMK N 3 Kudus
2	SMK Tamansiswa	13	SMK NU Al Hidayah
3	SMK Al-Islam	14	SMK NU Banat
4	SMK Assaidiyah	15	SMK NU Hasyim Asy'ari
5	SMK Duta Karya	16	SMK NU Ma'arif 2 Kudus
6	SMK Hasyim Asy'ari 1 Kudus	17	SMK NU Ma'arif Kudus
7	SMK Kristen Nusantara	18	SMK Pgri 1 Mejobo
8	SMK NU Miftahul Falah	19	SMK Pgri 2 Kudus
9	SMK Muhammadiyah Kudus	20	SMK Raden Umar Said
10	SMK N 1 Kudus	21	SMK Rohmatul Ummah
11	SMK N 2 Kudus	22	SMK Wisudha Karya

### **3. Komparasi Antara Kurikulum Madrasah Dan Non Madrasah Di Kudus**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata curir yang berarti pelari, dan curere yang berarti tempat berpacu atau tempat berlomba. Dari dua kata tersebut kurikulum diartikan sebagai jarak perlombaan yang harus ditempuh oleh pelari dalam suatu arena perlombaan (Fitri, 2015.).

Sedangkan secara terminologi pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Putri, 2020).

Dalam UU RI No. 30 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 19 ( UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 9) dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Oemar hamalik menyatakan bahwa kata kurikulum menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Crow and Crow yang menyatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

Dalam dunia pendidikan Kurikulum bisa diartikan secara sempit maupun luas. sempit kurikulum diartikan hanya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa di sekolah atau di perguruan tinggi. secara luas kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, Tetapi lebih luas daripada itu, kurikulum diartikan merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar, cara mengevaluasi program pengembangan pelajaran.

Oemar hamalik melihat kurikulum dari beberapa tafsiran sebagai berikut 1) kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, 2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan 3) kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang berarti dalam kurikulum terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh serta dipelajari oleh siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut, diketahui bahwa kurikulum pada hakikatnya adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu jenjang kegiatan pendidikan tertentu dan dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan ijazah.

## **b. Perbedaan Kurikulum Antara Di Madrasah Dan Non Madrasah**

---

Salah satu perbedaan yang ada di antara kurikulum Madrasah dan Kurikulum non madrasah adalah terletak pada kompetensi intinya:

1) Kompetensi inti Non Madrasah

Kompetensi inti dirancang berdasarkan tahapan kompetensi kepribadian peserta didik titik melalui kompetensi inti diharapkan integrasi vertikal berbagai kompetisi pada peserta didik dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut kompetensi inti 1(KI-1) untuk obat tensi inti sikap spiritual, kompetensi inti 2 (KI-2) untuk Kompetensi sikap sosial, kompetensi inti 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti 4 (KI-4)untuk kompetensi inti keterampilan (Khoirul, dkk, 2016).

2) Kompetensi inti Madrasah

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling berkaitan yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1) sikap sosial (kompetisi inti 2) pengetahuan (kompetensi inti 3) penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi Acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Dari penjelasan diatas yang berbeda yaitu kompetensi inti keempat, yang mana kompetensi inti 4 pada SMK menekankan pada potensi keterampilan sesuai jurusan yang diambil, dan kompetensi inti 4 pada madrasah menekankan keagamaannya.

Bukan hanya dalam kompetensinya saja yang berbeda, dalam mata pelajaran MA dann SMK juga beda sekali. Mata pelajaran di MA lebih banyak dibandingkan di SMK, karena di MA mata pelajarannya bercabang.

**c. Perbandingan Kurikulum Antara Madrasah Dan Non Madrasah Di Kudus**

Perbandingan antara kurikulum madrasah dan non madrasah yang ada di Kudus. Contohnya di MA Miffa dan SMK Miffa, walaupun kedua sekolah tersebut satu yayasan namun kurikulumnya jelas

tidak sama, karena yang satu sekolah keberbakatan. Perbandingan yang sangat jelas terdapat pada mata pelajarannya, dalam madrasah mata pelajarannya pasti banyak agamanya, dan dalam mata pelajaran SMK pasti memfokuskan pada jurusan masing-masing. Sebagai perbandingannya berikut uraian mata pelajaran untuk jenjang sekolah keberbakahan dan madrasah, dapat dilihat pada tabel.

**1) Kurikulum di MA NU Miftahul Falah** (Salsabila Najwa Ulya 2020, Wawancara)

**Tabel 4.** Kurikulum MA NU Miftahul Falah

<b>Kurikulum MA NU Miftahul Falah</b>	
Fiqh Salaf	SKI
Tasawuf	Bahasa Arab
Tauhid	Bahasa Arab LM
Qowaid	Bahasa Indonesia
Hadits	Bahasa Inggris
Ilmu Tafsir	Bahasa Inggris LM
Tafsir	Matematika
Nahwu	Matematika Peminatan
Balaghoh	PPKn
Mantiq	Sejarah
Aswaja	Sejarah Peminantan
Mutholaah	Ke-NU-An
Mustholah Hadits	PJOK
Alqur'an Hadits	Prakarya
Aqidah Akhlak	Ushul Fiqh

**Tabel 5.** Tambahan Mata Pelajaran

<b>Jurusank IPA</b>	<b>Jurusank IPS</b>
Fisika	Ekonomi
Kimia	Sosiologi
Biologi	Geografi
Biologi LM	Geografi LM

**2) Kurikulum SMK NU Miftahul Falah**

- a) Jurusan MM (Multimedia): (Melis Yulianis Ilmi 2020, Wawancara)

**Tabel 6.** Kurikulum SMK NU Miftahul Falah Jurusan Multimedia

### Kurikulum Jurusan Multimedia

Hadits	Pemrograman Dasar
Akhlaq	Animasi 2D
Tafsir	Animasi 3D
Tauhid	KWU (Kewirausahaan)
Fiqih salaf	Produk Kreatif Kewirausahaan
PABP	Desain Multimedia Interaktif
Bahasa Indonesia	DMI (Web)
Bahasa Inggris	Teknik Video
Bahasa Jawa	Teknik Audio
Matematika	Desain Grafis Percetakan)
PPKn	Ke-Nu-an
Sistem Komputer Digital	PJOK

b) Jurusan TB (Tata Busana): (Putri Anisa 2020, Wawancara)

**Tabel 7.** Kurikulum Tata Busana

Kurikulum Tata Busana	
Hadits	PJOK
Akhlaq	KWU
Tafsir	PKK
Tauhid	Produk Kreatif
Fiqih salaf	Pembuatan Costume made
PABP	Pengetahuan Textil
Bahasa Indonesia	Desain Busana
Bahasa Inggris	Teknik Menjahit
Bahasa Jawa	Pembuatan Hiasan Busana
Matematika	Pembuatan Busana Industri
PPKn	Pembuatan Pola
Ke-Nu-an	

#### 4. Alasan Mengapa Madarsah Di Kudus Lebih Diminati Masyarakat

Istilah minat dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu modal yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan aktivitasnya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Dengan demikian minat diatas dapat disimpulkan ketika masyarakat Kudus berminat terhadap lembaga Madrasah berarti

masyarakat tersebut mempunyai perasaan senang, dan menaruh perhatian serta adanya perasaan tertarik yang kemudian di wujudkan memilih madrasah sebagai tempat melanjutkan studi belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi mengapa masyarakat kudus lebih memilih madrasah dibanding sekolah umum adalah sebagai berikut:

### 1. Orang Tua

Berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota kelompok keluarga, serta pengertian orang tua kepada anaknya.

Diantaranya yaitu ada harapan yang terletak pada diri orang tua bahwa dengan bersekolah di Madrasah anaknya akan memiliki pengetahuan keagamaan, mendalami ilmu tersebut dalam lingkup lembaga sekolah. Selain itu orang tua bertujuan agar anaknya kelak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal tersebut dipahami dari wawancara yang dilakukan dengan para orang tua murid. Mengutip salah satu wawancara dengan ibu Mugi Astuti sebagai berikut:

"Karena saya ingin anak saya sekolah dilingkup yang berbau agamis, bukan melulu hanya soal kepandaian ilmu pengetahuan umum semata dan karena saya berfikir kalau dia sudah mengerti bagaimana lingkup disana dan bagaimana tentang pergaulannya." (Wawancara dengan salah satu orangtua peserta didik yang bernama ibu Mugi Astuti: 26 April 2020).

Kemudian beliau juga menuturkan tujuannya dalam memilih madrasah sebagai tempat belajar bagi anaknya:

"Agar nantinya mempunyai pegangan dalam hidup dimasa depan, dengan ia mengenal ilmu pengetahuan juga keagamaan. Dia nanti masih bisa menstabilkan kemana arah hidupnya nanti"

Selain itu penulis juga mengutip dari wawancara kepada salah satu alumni MA NU Miftahul Falah yang bernama Lia Permata Sari:

"Motivasi masuk sekolah MIFFA adalah dari motivasi orang tua. Jadi orang tua punya mindset seperti ini "sebelum saya memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi, dimana di universitas yang saya

inginkan tidak menerapkan mata kuliah mengenai agama, saya harus punya bekal agama yang kuat terlebih dahulu sebelum memasuki dunia itu " dan akhirnya orang tua memilih untuk memasukkan saya dimadrasah yang notabennya NU dan pembelajaran agamanya lebih diutamakan, sehingga nantinya sebelum memasuki pendidikan yang lebih tinggi saya sudah mempunyai bekal agama yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik. Jadi memang orang tua sayalah yang memberikan saran untuk saya masuk di madrasah MIFFA".

## 2. Masyarakat

Seperti keberadaan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Terdapat sebagian besar peserta didik yang sekolah di MA NU Miftahul Falah memiliki lingkungan yang kebanyakan teman sebaya atau kerabat mereka yang juga bersekolah di MA NU Miftahul Falah. Hal ini turut mempengaruhi masyarakat Kudus untuk lebih memilih lembaga madrasah dibanding non madrasah. Hal tersebut dipahami dari wawancara yang dilakukan dengan para siswi di madrasah tersebut. Mengutip salah satu wawancara dengan salah satu Siswi MA NU Miftahul Falah Kelas XII yang bernama Immamatul Ummah Alfadila sebagai berikut:

"Sebenarnya mau sekolah dimanapun itu sama, tapi tergantung bagaimana niatnya, Kalo saya pribadi mau disana ya karena saya MTs nya juga di yayasan tersebut, dan saya sudah paham bagaimana lingkungan disana juga bagaimana pergaulan didalamnya, Dan kebanyakan temen" juga pada lanjut di MA NU Miffa." (Wawancara dengan ibu Alfadila: 26 April 2020).

Selain itu penulis juga mengutip wawancara dengan Alumni Siswi MA NU Miftahul Falah Tahun 2019 saudara Lia Permata Sarisebagai berikut:

“Sejauh yang saya amati, di lingkungan saya banyak yang sekolah di madrasah, alasannya tidak lain adalah untuk bekal agama di masa depan. Apalagi madrasah MIFFA letaknya sangat strategis dari lingkungan saya, jadi orang tua lebih memilih madrasah yang dekat dg rumah.” (Wawancara dengan saudara saudara Lia Permata: 26 April 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu tempat atau organisasi yang memiliki struktur yang jelas, rasa tanggung jawab dan tujuan untuk mencapai kemungkinan ke hal yang lebih baik lagi dalam pendidikan. terdapat dua macam lembaga pendidikan yakni pendidikan sekolah madrasah dan pendidikan sekolah umum. Pendidikan sekolah umum terdiri dari SD, SMP, SMA dan SMK. Di daerah Kudus Terdapat kurang lebih 69 lembaga pendidikan menengah atas. 69 lembaga pendidikan tersebut terbagi menjadi 29 Madrasah Aliyah (MA), 18 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 22 Sekolah Menegah Kejuruan (SMK). Setiap lembaga pendidikan, baik madrasah maupun non madrasah sama bagusnya. Lembaga madrasah dan non madrasah memiliki keunggulan masing-masing yang menjadi daya tarik masyarakat agar bersekolah di lembaganya. Terdapat perbedaan kurikulum antara lembaga madrasah dan non madrasah. Lembaga madrasah menambahkan ajaran-agaran agama Islam lebih banyak yang tidak terdapat di lembaga non madrasah. Banyak sekali masyarakat atau orang tua di Kudus yang lebih memilih lembaga madrasah untuk menyekolahkan anaknya dengan alasan agar anaknya tidak hanya pandai dalam ilmu umum saja tetapi juga pandai dalam ilmu agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, N. (2017) "Alternatif Pengembangan Madrasah Berbasis Pesantren", *Jurnal Pendidikan* 5 No.2.
- Ana, S. (2018) "Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara)", Skripsi, IAIN Palangka Raya.
- Alfadila, I. U. (2020) Pesan Whatsapp Kepada Penulis, 26 April 2020.
- Astuti, M. (2020) Pesan Whatsapp Kepada Penulis, 26 April 2020.
- Fitri, W. (2015) Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia) *Al-Adabiyah*, Vol. 10 No. 2.
- Hasri (2014) "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah* Volume 2, No.1
- Ibrahim, B. (2017) "Lembaga Pendidikan Islam Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 06 No.11.
- Kemendikbud. (2020) Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Kota Kudus. Diakses pada 27 April 2020  
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=031902&id=15>
- Khoirul, H., Kristianti, A., Doeves, M. (2016) Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga, *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 6. Nomor 1.
- Pemerintah Kabupaten Kudus. (2017) Sekolah Menengah Atas, 26 Januari 2017. Diakses pada 27 April 2020 -  
[http://kuduskab.go.id/p/78\\_sekolah\\_menengah\\_atas](http://kuduskab.go.id/p/78_sekolah_menengah_atas)
- Putri, A. (2020) Pesan Whatsapp Kepada Penulis, 26 April 2020.
- Sari, L. P. (2020) Pesan Whatsapp Kepada Penulis, 26 April 2020.
- Siti, N. (2007) "Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada Mts An-Nur Sp3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara)", Skripsi, STAIN Salatiga, 2007.

Ulya, S. N. (2020) Pesan Whatsapp Kepada Penulis, 26 April 2020.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang  
*Sisitem Pendidikan Nasional*